

ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *RETAK* KARYA RINI DEVIANA

Annisa Yuliana Cansrini, RN Herman

Universitas Syiah Kuala, Indonesia

surel: annisacansrini@gmail.com

Diterima: Desember 2021

Disetujui: Januari 2022

Dipublikasi: Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel *Retak* karya Rini Deviana. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Retak* karya Rini Deviana. Data dalam penelitian berwujud kata, kalimat, dan paragraf yang berupa karakter tokoh utama dalam novel *Retak* karya Rini Deviana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik kajian pustaka. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian ini memperoleh beberapa tokoh utama beserta karakternya. Tokoh utama dalam novel ini adalah tokoh Aku, tokoh Bang Yoga, tokoh Nek Beti, dan tokoh Hendra. Tokoh Aku memiliki 15 karakter yang terdiri atas 2 dimensi fisik dan 13 dimensi psikologis. Tokoh Bang Yoga memiliki 5 karakter yang terdiri dari 1 dimensi fisik dan 4 dimensi psikologis. Tokoh Nek Beti memiliki 8 karakter yang terdiri atas 2 dimensi fisik dan 6 dimensi psikologis. Tokoh Hendra memiliki 6 karakter yang terdiri atas 2 dimensi fisik dan 4 dimensi psikologis.

Kata kunci: karakter, *Retak*, Rini Deviana, tokoh utama

ABSTRACT

This study aims to describe the main character in the novel Retak by Rini Deviana. The method used is a qualitative research method. The data source in this research is the novel Retak by Rini Deviana. The data in the research are in the form of words, sentences and paragraphs in the form the main character in the novel Retak by Rini Deviana. The data collection technique used in this research is literature review technique. The analysis technique used in this research is qualitative analysis technique. The results of this study obtained several main characters and their characters. The main characters in this novel are the character Aku, Bang Yoga, Nek Beti, and Hendra. Aku has 15 characters consisting of physical dimesions and 13 psychological dimensions. Bang Yoga has 5 characters consisiting of 1 physical dimension and 4 psychological dimensions. Nek Beti has 8 characters consisiting of 2 physical dimensions and 6 psychological dimensions. Hendra has 6 characters consisting of 2 physical dimensions and 4 psichological dimensions.

Keywords: character, *Retak*, Rini Deviana, the main character

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dipahami dan dimanfaatkan oleh pembacanya. Karya sastra merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan dengan cara yang khas dengan memberikan kebebasan kepada pengarang untuk menuangkan kreativitas imajinasinya. Karmini (2011, h. 3) mengatakan “Sastra merupakan pengungkapan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai medianya dan mempunyai efek positif terhadap kehidupan manusia”.

Karya sastra memiliki bentuk yang beragam, mulai dari puisi, prosa, hingga drama. Salah satu bentuk karya sastra prosa adalah novel. Menurut Tarigan (1984), novel adalah bagian dari genre prosa fiksi yang memiliki panjang tertentu serta melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi.

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2003). Maksudnya jelas bahwa novel merupakan sebuah karya cipta manusia yang diwujudkan oleh seorang penulis melalui penggambaran berbagai kisah hidup yang dialami seseorang dengan untaian kisah, baik suka maupun duka yang muncul dalam kehidupan sang tokoh yang diceritakan dalam karya fiksi berbentuk novel. Karmini (2011, h. 102) mengatakan “Novel adalah cerita prosa tentang kehidupan manusia seperti halnya cerpen dan roman”. Hanya novel lebih panjang isinya daripada cerpen, namun, lebih pendek daripada roman.

Novel sebagai karya fiksi dibangun oleh dua unsur, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (2013) mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam, diantaranya menyangkut tema, amanat, tokoh, karakter (perwatakan), latar, alur, sudut pandang, dan bahasa, sedangkan unsur ekstrinsik, yaitu unsur yang membangun karya sastra dari luar, seperti masalah sosial, kejiwaan, pendidikan, dan agama.

Maulinda (2017) meneliti tentang karakter tokoh utama dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh utama dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*, yaitu: (a) religius, (b) peduli lingkungan, (c) kreatif, (d) toleransi, (e) tanggung jawab, dan (f) kerja keras. Hasil penelitian Fazalani (2021) terdapat beberapa karakter yang berkesesuaian dengan olah hati, olah pikir dan ada beberapa sifat yang dimiliki oleh tokoh utama seperti, (1) sifat optimis, (2) tertarik dengan lawan jenis, (3) kuat, dan (4) pantang menyerah.

Peneliti memilih permasalahan analisis karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *Retak* karya Rini Deviana karena memiliki tokoh utama dengan karakter kuat dan menarik untuk dianalisis. Novel ini menarik karena menggambarkan pelakunya dengan berbagai sifat atau karakter yang baik dan yang buruk. Penulis dapat menghadirkan tokoh utama dengan karakter yang menegangkan, mengharukan, menyedihkan, dan romantis. Fokus penelitian ini terletak pada analisis karakter tokoh utama dalam cerita, yang akan memberikan perspektif lain terhadap lingkup penelitian sastra.

Selain alasan di atas, terdapat beberapa alasan lain yang membuat peneliti memilih permasalahan ini. Pertama, penulis novel *Retak* merupakan mahasiswa lulusan Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Syiah Kuala dan novel ini diterbitkan pada Agustus 2019. Kedua, penelitian dapat dilaksanakan karena data dan informasi berkaitan dengan karakter tokoh utama dapat diperoleh dalam novel *Retak* karya Rini Deviana. Ketiga, penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran di sekolah, khususnya guru bahasa Indonesia kelas VIII karena terdapat kurikulum yang membahas tentang karakter tokoh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakter tokoh utama dan teknik penyajian karakter tokoh utama oleh pengarang dalam novel *Retak* karya Rini Deviana.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini tergolong dalam penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata dalam suatu dokumen tertulis (novel). Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2010, h. 2) mendefinisikan “Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati”. Dalam penelitian deskriptif, peneliti menyimpulkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan (Sugiyono, 2010). Selain itu, Suharsaputra (2012) mengatakan bahwa studi penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi cerita terperinci, analisis, dan interpretasi fenomena. Oleh sebab itu, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan karakter tokoh utama serta bagaimana teknik penyajian karakter tokoh utama oleh pengarang dalam novel *Retak* karya Rini Deviana. Data adalah semua keterangan subjek penelitian yang berasal dari dokumen, wawancara, dan sebagainya, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif, untuk keperluan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata, kalimat, dan paragraf yang berupa karakter tokoh utama dalam novel *Retak* karya Rini Deviana. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Siswantoro (2010).

Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Retak* karya Rini Deviana. Data penelitian ini berupa karakter tokoh utama dalam novel tersebut. Novel yang memiliki 16 bagian dan tebal 174 halaman ini ditulis oleh mahasiswa lulusan sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Syiah Kuala. Novel ini diterbitkan oleh CV. Biru Magenta Media pada Agustus 2019.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik kajian pustaka. Ratna (2009) mengungkapkan kajian pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap literatur, buku, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan beberapa metode/cara sesuai dengan kepentingan dan relevansinya dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut (Suharsaputra, 2012).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian adalah (1) membaca novel *Retak* karya Rini Deviana secara cermat berulang-ulang, (2) menandai bagian-bagian teks dalam novel *Retak* karya Rini Deviana yang menggambarkan karakter tokoh utama sebagaimana yang dimaksud dalam masalah penelitian, dan (3) mengklasifikasi data ke dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Tokoh utama adalah tokoh yang sangat menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan. Tokoh utama mungkin saja bisa lebih dari seorang walau kadar keutamaannya belum tentu sama. Keutamaan mereka ditentukan oleh banyaknya penceritaan dan pengaruhnya pada perkembangan plot secara keseluruhan. Dalam novel *Retak* karya Rini Deviana, tokoh utamanya adalah Aku (Yuyu, Yuna), Bang Yoga, Nek Beti, dan Hendra.

Karakter tokoh utama terbentuk dari dimensi fisik dan dimensi psikologis. Waluyo (2008) mengungkapkan karakter berdasarkan dimensi fisik, artinya keadaan fisik tokoh yang meliputi (1) usia (tingkat kedewasaan), (2) jenis kelamin, (3) keadaan tubuh (tinggi, pendek, pincang, gagah, tampan, menarik, dan sebagainya), (4) ciri-ciri wajah (cantik, jelek, keriput, dan sebagainya), dan (5) ciri khas spesifik. Selanjutnya, dimensi psikis, meliputi (1) kejiwaan, seperti mentalitas, ukuran moral, dan kecerdasan, (2) temperamen, keinginan, dan perasaan pribadi, dan (3) kecakapan dan keahlian khusus.

Karakter Tokoh Aku (Yuyu, Yuna)

Tokoh Aku merupakan jenis tokoh utama (yang) utama jika dilihat dari keutamaan tokoh dalam novel tersebut. Dalam penceritaannya, pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama yang menjadikan tokoh Aku sebagai alat penceritaannya. Tokoh Aku adalah tokoh yang lebih utama daripada tokoh utama lainnya. Dikatakan sebagai tokoh utama karena tingkat penceritaannya memiliki presentasi tertinggi dalam cerita.

Ditemukan 15 karakter dalam tokoh Aku. Dari dimensi fisik, tokoh Aku memiliki dua karakter, yaitu kulit kuning langsung dan cantik. Karakter dimensi psikologis tokoh Aku adalah peduli, tegar, pintar, penurut, memiliki rasa iba, pemaaf, mudah akrab, jujur, sopan, rapuh, bermulut tajam, ceroboh, dan suka kebersihan.

Tokoh Aku memiliki kulit kuning langsung dan cantik. Hal ini dapat dilihat dari penulis menggambarkan karakter fisik tokoh Aku. Penulis menggambarkan tokoh Aku berkulit kuning langsung, masih terlihat kencang, dan memiliki hidung bangir. Kata orang, tokoh Aku mirip seperti artis Angelina Jolie. Tokoh aku juga bertubuh sintal dan tinggi badannya 168 cm. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Jika dibuat perbandingan, memang fisikku ke mana-mana dibandingkan Nek Beti. Beliau berkulit coklat. Postur gempal dan pendek. Bibir tebal dan hidung pesek. Hanya saja, beliau masih terlihat gesit di usia menjelang lima puluh tiga tahun ini. Sedangkan aku, berkulit kuning langsung dan masih terlihat kencang, hidung bangir. Kata orang bibirku mirip Angelina Jolie, tubuh sintal, dan tinggi 168 cm. Kurang apa coba?

(Retak: 20)

Tokoh Aku memiliki karakter yang peduli terhadap orang lain. Misalkan, saat Nek Beti yang meminta pertolongan pada tokoh Aku. Walaupun Nek Beti sudah merusak pernikahannya, tokoh Aku tetap peduli dan membantu. Tokoh Aku juga tetap peduli saat seorang anak terjatuh dari ayunan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Bang Yoga mengguncang bahunya, seperti ia khawatir melihatku menganga dan tidak bergerak seperti ini. Ooo, Tuhan, apa yang harus kulakukan. Benar-benar syok aku mendengar berita ini. Jika menuruti sisi dendam dan sakit hati,

harusnya kutinggalkan saja ia menanggung beban sendiri. Namun, bagaimana pun ia tetaplah lelaki yang pernah kucinta. Tidak mungkin aku melepas tangan begitu saja, minimal aku harus tahu kebenaran dari kabar ini. Sifat ‘ibu periku’ mendadak bereaksi.

(Retak: 43)

Tokoh Aku memiliki karakter tegar. Tokoh aku tetap tegar ketika suaminya Bang Yoga dan Nek Beti berbuat zina. Saat calon suaminya Hendra meninggal pun iya tetap tegar. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Sore hari, bus berhenti di depan rumah. Tiba di sana, semua orang menunggu kedatanganku. Ibu-ibu berusaha merangkul. Lontaran kata sabar dari bibir mereka terdengar tulus. Kkuatkan hati untuk tidak menangis di depan semua orang. Aku harus tegar. Tak perlu lagi memperlihatkan duka nestapa. Cukup sudah air mata yang kutumpahkan sepanjang perjalanan tadi.

(Retak:14)

Selanjutnya, tokoh Aku memiliki karakter yang pintar. Temannya Ani mengatakan saat sekolah, tokoh Aku selalu mendapatkan rangking satu. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Kau dulu di sekolah pintar. Selalu mendapatkan rangking satu. Cuma karena tak punya uang dan tidak bisa kuliah, akhirnya kau terima pinangan Yoga, sebulan setelah lulus sekolah.” Ani mulai mengungkit cerita tentang masa laluku.

(Retak: 29)

Tokoh Aku memiliki karakter penurut. Seperti saat Nek Beti yang mengajaknya untuk mengobrol, tokoh Aku ingin sekali menolak, tetapi ia tetap menuruti ajakan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut. Tokoh Aku juga memiliki karakter rasa iba terhadap sesama. Seperti saat Bang Yoga bersujud di depan tokoh Aku yang memohon ampun agar mereka tidak bercerai. Tokoh Aku seperti kasihan dan iba melihat kejadian itu. Tokoh Aku juga merasa iba dan kasihan melihat Nek Beti yang saat itu menahan sakit. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Tiba-tiba Bang Yoga berlari. Ia berhenti tepat di depanku, kemudian bersujud memohon ampun.

“Yu, jangan seperti ini. Aku nggak mau cerai. Hanya kau yang kucinta. Maafkan aku, Yu ... maaf.”

Ada rasa yang datang menyusup hati ini. Bukan ... ini bukan rasa cinta, melainkan kasihan melihat Ia sampai bersujud seperti itu. Ingin sekali merengkuh tubuh dan membelai punggungnya dengan sayang. Namun, itu tak akan pernah lagi kulakukan. Rasaku telah hilang untuk dia yang pernah kusayang.

(Retak: 23)

Tokoh Aku memiliki karakter pemaaf. Tokoh Aku memaafkan kesalahan Nek Beti dan Bang Yoga. Walaupun mereka membuat kesalahan yaitu berselingkuh dan berbuat zina, tokoh Aku telah memaafkannya. Selain itu, tokoh Aku memiliki karakter yang mudah akrab. Saat bertemu dengan Airin di kampus, tokoh Aku dan Airin

menjadi akrab. Tokoh Aku juga mudah akrab saat bertemu dengan teman satu rumahnya Dewi dan Indiana. Tokoh Aku juga langsung akrab dengan seorang anak yang dibantunya saat terjatuh dari ayunan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Gimana, bisa jawab tadi?” tanya Airin saat melihat aku ke luar ruangan. Ia sudah terlebih dahulu ke luar sana.

“Lumayan bisa. Kalau kamu?”

“Bisa juga, tapi nggak tau, deh, hasilnya gimana. Semoga saja kita lulus, ya?”

“Aaamin.”

Aku dan Airin langsung menjadi akrab.

(Retak: 102)

Tokoh Aku memiliki karakter yang jujur. Tokoh Aku jujur saat menceritakan masa lalunya kepada Hendra. Ia mengatakan lebih baik jujur karena tidak ada gunanya berbohong. Tokoh Aku juga memiliki karakter sopan. Ia dengan sopan menolak niat Hendra untuk mampir karena rumah itu punya Kak Nirmala. Tokoh Aku juga tidak ingin merepotkan Kak Nirmala, Ia berencana mencari kontrakan untuk bisa fokus kuliah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Hendra mengantarku sampai di depan pekarangan saja. Ia berniat mampir, kutolak sesopan mungkin. Tidak mungkin aku berperilaku tak pantas, baru juga tinggal di rumah Kak Nirmala beberapa hari, eh, sudah berani membawa masuk lelaki, apalagi prianya baru dikenal. Berperangai tidak pantas bukanlah sifatku.

(Retak: 92)

Tokoh Aku memiliki karakter rapuh. Tokoh Aku memang tegar saat mengetahui suaminya Bang Yoga selingkuh, tetapi di saat tokoh Aku sendirian, ia sangat rapuh. Hal ini bisa dilihat dari kutipan berikut.

Malam-malam disaksikan cecak dan kecoak, aku duduk sendiri sembari termenung di depan TV. Tak ada yang bisa kulakukan untuk beberapa waktu selain makan dan tidur. Tubuh tak kuurus lagi. Orang berpikir bahwa aku adalah wanita yang tegar, tanpa mereka ketahui bahwa sebenarnya aku ... rapuh. Tak ada lagi sandaran hidup. Rasa sakit selalu kusimpan sendiri. Saat rasa itu tak mampu lagi kupendam dan butuh pelampiasan, segera aku menuju kamar mandi. Kemudian, membenamkan kepala dalam bak yang penuh air, lalu berteriak di sana tanpa seorang pun bisa mendengar.

(Retak:28)

Tokoh Aku bermulut tajam. Tokoh aku saat sedang marah pasti mengeluarkan kata-kata tajam. Seperti saat ia berbicara di depan Bang Yoga dan Nek Beti yang disaksikan warga setempat. Saat itu, tokoh Aku sangat marah sampai ia mengeluarkan kata ‘binatang’. Tokoh Aku juga mengucapkan kata ‘bajingan’ saat menyuruh Bang Yoga untuk berdiri. Selanjutnya, tokoh Aku memiliki karakter ceroboh. Ia sangat ceroboh dalam beberapa hal, seperti saat ia tidak berhati-hati saat membawa kereta yang menyebabkan ia terjatuh ke dalam parit. Tokoh Aku juga ceroboh saat ia menginjak kertas pembalut wanita, yang menyebabkan ia terpeleset dan terjerebab ke lantai hingga membuat pergelangan kakinya terkilir. Hal ini bisa dilihat dari kutipan

berikut. Terakhir, tokoh aku memiliki karakter yang suka kebersihan. Tokoh Aku suka beres-beres dan membersihkan rumah. Seperti saat ia hendak bertemu dengan Bang Yoga, ia membersihkan halaman rumahnya terlebih dahulu. Saat ia menunggu kabar Nek Beti dari Bang Yoga, ia juga membersihkan rumah.

Karakter Tokoh Bang Yoga

Tokoh Bang Yoga juga tokoh utama, walaupun kadar keutamaan tokohnya berbeda dengan tokoh Aku. Jenis tokoh Bang Yoga adalah tokoh utama yang tambahan. Bang Yoga dalam novel *Retak* berperan sebagai suami tokoh Aku. Tokoh Bang Yoga sangat berpengaruh dalam perkembangan plot cerita karena ia telah mengubah hidup tokoh Aku. Tokoh Bang Yoga hadir di part 1 sampai dengan part 9 novel *Retak*. Akan tetapi, dialah yang menghadirkan konflik dan klimaks di dalam cerita.

Tokoh Bang Yoga memiliki berbagai macam karakter dalam cerita ini. Karakter tokoh Bang Yoga memiliki satu karakter dari dimensi fisik dan empat dari dimensi psikologis. Karakter yang terbentuk dari dimensi fisik adalah kurus dan brewokan. Karakter yang terbentuk dari dimensi psikologis adalah pemalas, lelaki nekat, tidak bertanggung jawab, dan penyimpangan seksual.

Tokoh Bang Yoga digambarkan memiliki fisik kurus dan berewokan seperti yang digambarkan oleh pengarang melalui sudut pandang tokoh Aku.

Beberapa waktu telah berlalu. Aku pura-pura fokus mendengar ijab kabul mereka, apalagi saat melihat wajah Nek Beti berbinar bahagia. Hatiku semakin tersilet perih. Keadaan Bang Yoga jangan ditanya lagi, ia terlihat kurus dengan berewok tumbuh lebat. Rautnya sedih dan putus asa. Saat menjawab akad nikah saja, suaranya tak selantang dulu, kala menikahiku.

(Retak: 27)

Tokoh Bang Yoga memiliki karakter pemalas. Sebagai suami tokoh Aku, Bang Yoga tidak bekerja. Setiap hari ia hanya meminta pada kerabat yaitu Nek Beti. Kerjaan Bang Yoga sehari-hari hanya bermain ponsel dan duduk di sofa bututnya. Ia juga tidak berniat memperbaiki perekonomian mereka. Disamping itu, tokoh Bang Yoga juga memiliki karakter nekat. Bang Yoga nekat malam-malam ke rumah tokoh Aku dan ingin mencongkel jendela rumah tokoh Aku. Tokoh Aku sudah melarangnya untuk tidak datang lagi kerumah karena ia tidak ingin bertemu dengan Bang Yoga. Bang Yoga tetap datang lagi setiap malamnya. Ia juga nekat ingin memeluk tokoh Aku, padahal Bang Yoga sudah menikah dengan Nek Beti. Hal ini dapat dilihat dari kutipan “Ngapain ke sini malam-malam? Apa lagi lewat jendela.”

Tokoh Bang Yoga memiliki karakter yang tidak bertanggung jawab. Bang Yoga tidak ingin memiliki anak dari Nek Beti. Ia ingin anak lahir dari rahim tokoh Aku, bukan dari rahim Nek Beti. Bang Yoga juga tidak menemani Nek Beti ketika sakit. Ia malah keluyuran dan semalaman tidak pulang kerumah. Tokoh Bang Yoga diceritakan memiliki karakter penyimpangan seksual. Ia pernah ketahuan oleh tokoh Aku sedang mononton hal yang seharusnya tidak boleh ditonton. Penyimpangan seksual ini terjadi ketika ia melihat temannya melakukan hubungan suami-istri dengan neneknya sendiri.

Karakter Tokoh Nek Beti

Tokoh Nek Beti juga tokoh utama, walaupun kadar keutamaan tokohnya berbeda dengan tokoh Aku. Jenis tokoh Nek Beti sama seperti tokoh Bang Yoga, yaitu

tokoh utama yang tambahan. Tokoh Nek Beti dalam novel *Retak* berperan sebagai seorang nenek yang berbuat zina dengan suami tokoh Aku, yaitu Bang Yoga. Diceritakan juga Nek Beti meninggal karena mengandung di usia tua. Tokoh Nek Beti juga sangat berpengaruh dalam perkembangan plot cerita karena ia juga telah mengubah hidup tokoh Aku.

Tokoh Nek Beti memiliki berbagai macam karakter dalam cerita ini. Karakter tokoh Nek Beti memiliki dua karakter dari dimensi fisik dan enam dari dimensi psikologis. Karakter yang terbentuk dari dimensi fisik adalah berkulit coklat, pendek, bibir tebal, dan hidung pesek, serta wanita tua. Karakter yang terbentuk dari dimensi psikologis adalah baik, penyimpangan seksual, panikan, perhatian, terobsesi, dan cemburu.

Tokoh Nek Beti memiliki karakter baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Waluyo (2008) yang mengatakan bahwa salah satu karakter dimensi psikis bisa dilihat dari keinginan tokoh. Nek Beti senang membantu dan memberi pinjaman pada tokoh Aku dan Bang Yoga. Saat tokoh Aku meminta separuh harta Nek Beti, ia juga memberikannya. Nek Beti juga membantu tokoh Aku saat terjatuh dalam parit. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Aku tak menjawab lagi, hanya mampu membuang napas berat. Sebetulnya, aku sudah sangat malu dengan Nek Beti. Beliau selalu memberi pinjaman kepada kami, sedangkan kami belum mampu membayar sedikit pun hutang itu kepadanya. Namun, jika tidak meminta kepadanya, kepada siapa lagi kami meminta belas kasihan. Hanya Nek Beti satu-satunya orang terdekat yang bisa diminta bantuan.

(Retak: 8)

Tokoh Nek Beti juga diceritakan memiliki karakter penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual ini terjadi ketika Bang Yoga datang berkunjung ke rumah Nek Beti untuk meminjam uang. Hal ini bisa dilihat dari kutipan berikut.

“Yuyu ...” Bergetar suaranya kala memanggil namaku. “Iya, ada apa? Mau bilang apa?” aku mulai dihinggapi perasaan khawatir. “Su ... suamimu diadili warga.” “Aaaaa?! Kenapa?!” “Ia ... ia tertangkap sedang berbuat mesum dengan Nek Beti.” “APA???” Tiba-tiba duniaku menjadi gelap.

(Retak: 11)

Tokoh Nek Beti memiliki karakter panikan terhadap sesuatu. Saat Nek Beti sedang hamil, ia mengalami keram perut dan pendarahan. Ia sangat panik karena hamil di usia senja dan hal itu yang membuat Nek Beti meninggal dunia. Tokoh Nek Beti juga memiliki karakter perhatian. Nek Beti sangat perhatian dengan Bang Yoga, walaupun Bang Yoga tidak menghiraukan Nek Beti. Saat tokoh Aku ingin mencari Bang Yoga, Nek Beti menitipkan uang untuk diberikan kepada Bang Yoga. Ia juga mengantarkan makanan ke rumah tokoh Aku, tetapi tokoh aku menolaknya dan Nek Beti menitipkan makanan itu untuk Bang Yoga.

Tokoh Nek Beti sangat terobsesi dengan Bang Yoga. Saat Nek Beti akan dinikahkan dengan Bang Yoga, wajahnya sangat berbinar bahagia. Nek Beti juga menempelkan foto Bang Yoga disetiap dinding rumahnya. Selanjutnya, tokoh Nek Beti memiliki karakter yang cemburuan. Nek Beti sangat cemburu jika Bang Yoga dekat dengan mantan istrinya, si tokoh Aku. Ia juga sangat marah jika Bang Yoga

datang ke rumah tokoh Aku. Saat Nek Beti melihat Bang Yoga memeluk tokoh Aku, Nek Beti sangat marah dan menjambak rambut tokoh Aku. Padahal, itu salah Bang Yoga yang memaksa memeluk tokoh Aku.

Karakter Tokoh Hendra

Tokoh Hendra juga tokoh utama, walaupun kadar keutamaan tokohnya berbeda dengan tokoh Aku. Jenis tokoh Hendra adalah tokoh utama yang tambahan. Tokoh Hendra dalam novel *Retak* berperan sebagai lelaki yang dekat dengan tokoh Aku. Mereka bertemu ketika tokoh Aku ingin melanjutkan kuliahnya di luar daerah. Rencananya, tokoh Hendra akan menikah dengan tokoh Aku, tetapi di akhir cerita tokoh Hendra meninggal karena dibunuh oleh perampok. Tokoh Hendra hadir di part 10 sampai dengan akhir cerita. Tokoh Hendra juga sangat berpengaruh dalam perkembangan plot cerita karena ia juga telah mengubah hidup tokoh Aku. Untuk lebih jelasnya, berikut ini kutipan yang menggambarkan tokoh Hendra dilihat dari sudut pandang tokoh Aku

Lelaki berbadan tegap itu memapahku ke luar, membawa ke dalam ruangan kecil di temani dengan mbak pelayan yang mengantarkan hidangan kepadaku tadi. Pria itu mendudukkanku di atas kasur lipat. Aku tidak berani menatap wajahnya. Apa lagi kalimat yang dilontarkannya kepadaku tadi, benar-benar membuatku ingin kabur saja dari tempat ini. Namun, tidak mungkin aku bisa melakukannya dengan kaki yang terasa sangat sakit saar berusaha memijak lantai.

(Retak: 90)

Karakter tokoh Hendra memiliki empat karakter dari dimensi fisik dan empat dari dimensi psikologis. Karakter yang terbentuk dari dimensi fisik adalah berbadan tegap, bermata gelap, dan lesung pipi, serta tampan. Karakter yang terbentuk dari dimensi psikologis adalah baik, sopan, mudah akrab, dan suka bertanya. Tokoh Hendra berbadan tegap, bermata gelap, memiliki lesung pipi dan juga tampan dapat dilihat dari cara penulis menggambarkan karakter fisik tokoh Hendra. Ia adalah lelaki berbadan tegap, karena saat tokoh Aku terjatuh, Ia mampu memapahnya ke luar. Hendra juga memiliki alis tebal terpaut dan memiliki mata bewarna gelap. Ia juga memiliki lesung pipi yang sangat manis.

Dari dimensi psikologis, tokoh Hendra memiliki karakter baik. Tokoh Hendra sangat baik kepada tokoh Aku. Bisa dilihat ketika dia membantu kaki tokoh Aku yang terkilir dan ia juga mengantarkan tokoh Aku ke rumah. Tokoh Hendra juga membantu tokoh Aku saat mencari tempat tinggal baru, dan ia juga yang membayar tempat tinggalnya. Tokoh Hendra memiliki karakter yang sopan. Ia sangat sopan saat dekat dengan tokoh Aku. Ia juga tidak meminta yang aneh-aneh kepadanya. Tokoh Hendra juga sangat sopan kepada Bang Ali dan Kak Nirmala saat berpamitan ingin keluar bersama tokoh Aku.

Tokoh Aku memiliki karakter yang mudah akrab kepada orang lain. Ia sangat akrab dengan suami Kak Nirmala, walaupun mereka baru bertemu sekali. Ia juga mudah akrab dengan teman kuliahnya tokoh Aku, yaitu Airin.

Tokoh Hendra adalah tokoh yang suka bertanya. Ia selalu bertanya tentang kehidupan tokoh Aku. Seperti saat ia bertanya tentang jurusan yang ingin di ambil tokoh Aku. Hendra juga bertanya tentang tokoh Aku yang cerai dengan istrinya.

SIMPULAN

Dalam novel *Retak* karya Rini Deviana, terdapat empat tokoh utama, yaitu tokoh Aku, tokoh Bang Yoga, tokoh Nek Beti, dan tokoh Hendra. Karakter tokoh utama yang ada dalam novel tersebut terdiri dari dimensi fisik dan dimensi psikologis. Tokoh Aku memiliki 15 karakter, di antaranya dua dari dimensi fisik dan tiga belas dari dimensi psikologis. Karakter tokoh Aku dari dimensi fisik adalah kulit kuning langsung dan cantik. Dari dimensi psikologis, tokoh Aku memiliki karakter peduli, tegar, pintar, penurut, memiliki rasa iba, pemaaf, mudah akrab, jujur, sopan, rapuh, bermulut tajam, ceroboh, dan suka kebersihan.

Karakter tokoh Bang Yoga memiliki satu karakter dari dimensi fisik dan empat dari dimensi psikologis. Karakter yang terbentuk dari dimensi fisik adalah kurus dan brewokan. Karakter yang terbentuk dari dimensi psikologis adalah pemalas, lelaki nekat, tidak bertanggung jawab, dan penyimpangan seksual. Karakter tokoh Nek Beti memiliki dua karakter dari dimensi fisik dan enam dari dimensi psikologis. Karakter yang terbentuk dari dimensi fisik adalah berkulit coklat, pendek, bibir tebal, dan hidung pesek, serta wanita tua. Karakter yang terbentuk dari dimensi psikologis adalah baik, penyimpangan seksual, panikan, perhatian, terobsesi, dan cemburu. Karakter tokoh Hendra memiliki empat karakter dari dimensi fisik dan empat dari dimensi psikologis. Karakter yang terbentuk dari dimensi fisik adalah berbadan tegap, bermata gelap, dan lesung pipi, serta tampan. Karakter yang terbentuk dari dimensi psikologis adalah baik, sopan, mudah akrab, dan suka bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fazalani, R. (2021). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *I Am Sarahza* Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 443-458.
- Karmini, N.N. (2011). *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Pustaka Larasan.
- Kosasih, E. (2003). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesastraan*. Yrama Widya.
- Maulinda, R. (2017). Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* serta Aplikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Paedagoria*, 8(2), 53-58.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajahmada University Press.
- Ratna, N. K. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Pustaka Pelajar.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Angkasa.
- Waluyo, H. J. (2008). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. UNS Press.